

EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN INFORMASI KEPEGAWAIAN

Desi Andarwati, Zaili Rusli, dan Seno Andri

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract: Effectiveness of Staffing Management Information Systems. The purpose of this study was to determine the effectiveness of SIMPEG in Pekanbaru City BKPSDM and find out the inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive research method approach. Primary data is obtained directly through interviews from key informants, namely the Head of BKPSDM, Secretary of BKPSDM and BKPSDM Staff. Secondary data obtained from research documents. Data analysis through stages, starting from data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the effectiveness of the Civil Service Information System (SIMPEG) in the Human Resources Development and Human Resources Agency of the City of Pekanbaru was influenced by input, process and output. Information technology elements cannot be released in relation to the implementation of SIMPEG. Synergy between technology and its implementation by employees can be seen from the implementation of procedures and system workflow processes which include input sub-systems, process sub-systems and output sub-systems.

Key words: effectiveness, information systems, personnel management

Abstrak: Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas SIMPEG pada BKPSDM Kota Pekanbaru dan mengetahui faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari *key informan*, yaitu Kepala BKPSDM, Sekretaris BKPSDM dan Pegawai BKPSDM. Data sekunder diperoleh dari dokumen penelitian. Analisis data melalui tahap-tahap, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh input, proses dan output. Unsur teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dalam kaitannya dengan pelaksanaan SIMPEG. Sinergi antara teknologi dan pelaksanaannya oleh pegawai dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur dan proses alur kerja sistem yang meliputi sub sistem input, sub sistem proses dan sub sistem output.

Kata kunci: efektivitas, sistem informasi, manajemen kepegawaian

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan salah satu unsur pendukung pelaksanaan fungsi manajemen. Untuk menindak lanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata pemerintahan yang baik (*Good Governance and Good Government*), pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola data dan informasi, dan menyalurkan informasi tersebut secara cepat.

Sistem informasi di pemerintahan berfungsi untuk membantu kelancaran tugas yang menjadi unsur pendukung dalam pelaksanaan fungsi dari manajemen. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas berbagai aspek pengelolaan informasi yang ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi (validitas) yang dihasilkan.

Hal ini berkaitan dengan penggunaan perangkat keras komputer (*hardware*),

program aplikasi pendukung (*software*), perangkat komunikasi dan internet sebagai sarana pengelolaan informasi. Keseluruhan komponen atau subsistem yang menggerakkan sistem informasi itu dapat terlaksana sesuai rencana.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada seluruh personalia yang ada, karena pegawai merupakan aset penting dalam penyelenggaraan organisasi yang perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan pegawai yang baik dalam lingkup kecil akan meningkatkan kinerja pegawai dan dalam lingkup yang lebih besar dan akan membawa perbaikan kinerja secara keseluruhan.

Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia Kota Pekanbaru memberikan pelayanan administrasi kepegawaian berkaitan erat dengan Sistem Informasi Manajemen yang ada, fungsi database SIMPEG bukan hanya untuk kepentingan internal Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru, melainkan juga untuk kepentingan seluruh aparat di Kota Pekanbaru.

Selain itu terdapat keluhan pegawai terhadap pelayanan administrasi kepegawaian yakni kurang efektifnya pengolahan data, ketersediaan data pegawai yang dirasakan belum secara cepat, tepat dan akurat dalam Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian sehingga beberapa pegawai menghadapi masalah dalam mengetahui data pegawai dan pengurusan administrasi kepegawaian lainnya. Ketersediaan data yang kurang tepat, cepat dan akurat sangat merugikan pegawai karena berpengaruh terhadap penempatan pegawai. Seharusnya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dapat memberikan pelayanan administrasi kepegawaian secara tepat dan cepat dalam mengolah atau menyediakan informasi kepegawaian baik berupa data-data pegawai maupun informasi yang berkaitan dengan kepegawaian.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana efektivitas sistem manajemen infor-

masi kepegawaian pada Badan Kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia Kota Pekanbaru?.

Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah sistem yang dapat membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Berikut ini penulis mengutip beberapa definisi Sistem Informasi Manajemen dari beberapa literatur. Menurut Azhar Susanto (2009) definisi Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut : "Sistem Informasi Manajemen merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya."

Menurut Bambang Hartono (2013) definisi Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut : "Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem, yaitu rangkaian terorganisasi dari sejumlah bagian atau komponen yang secara bersama-sama berfungsi atau bergerak menghasilkan informasi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan."

Menurut Mc. Leod dalam Rusdiana dan Moch. Irfan (2014) definisi Sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut : "Sistem Informasi Manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi pada masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus, dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola ataupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah."

Selanjutnya Henry Simamora (2012) mengemukakan bahwa: "Sistem informasi manajemen kepegawaian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mempertahankan, menarik, dan memvalidasi data yang dibutuhkan oleh sebuah

organisasi tentang sumber daya manusia, aktivitas-aktivitas personalia, karakteristik-karakteristik, unit-unit organisasi".

Menurut Musanef (2011), Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu tatanan bagi proses pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, penyajian data dan informasi yang diperlukan untuk menunjang administrasi dan manajemen yang berkaitan dengan pegawai.

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Menurut Scott George dalam Abdul Kadir (2010:9) yang mengatakan bahwa Sistem Informasi memiliki tiga kegiatan utama yaitu input, process dan output berikut ini uraiannya :

1. Masukan (Input) Fungsi input memberikan kemampuan untuk memasukkan informasi personalia ke dalam Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.
2. Proses (Process) Dalam kaitannya dengan system informasi, Lott dalam The Liang Gie (1983: 319) berpendapat "Processing refers to any steps taken, by whatever means possible, to make data usable for a expected purpose". (proses menunjuk pada langkah-langkah apa pun yang dilakukan dengan sarana-sarana apapun yang mungkin untuk membuat data dapat dipergunakan bagi sesuatu maksud tertentu).
3. Keluaran (output) Menurut Kartaprawira (2009:28) "output adalah aktifitas yang dijalankan oleh sistem informasi sebagai respon terhadap tuntutan, tekanan dan masukan lainnya.

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, Menurut Siagan (2011), efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem informasi kepegawaian pada Badan Kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian adalah 1). Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sekretaris Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2). Beberapa pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan 3). Beberapa pegawai dari instansi lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model interaktif mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG)

Standar Operasional Prosedur adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Dasar hukum Standar Operasional Prosedur pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru :

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Tahun 2009 Nomor 112 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 5038)
2. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan

Pelayanan yang diberikan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru berdasarkan Standar Operasional Prosedur dan umumnya sebelumnya dijelaskan kualifikasi pelaksana, peralatan/perlengkapan serta pencatatan dan pendataan. Berikut ini dapat dilihat pada diuraikan sebagai berikut:

1. Kualifikasi Pelaksana
 - a. Memahami Tupoksi
 - b. Mengetahui Aturan Perundang-Undangan Kepegawaian
 - c. Mampu Melakukan Administrasi Surat
 - d. Mampu Mengoperasikan Komputer
2. Peralatan/Perlengkapan
 - a. Surat Masuk
 - b. Lembar Disposisi
 - c. Database Kepegawaian
 - d. Komputer dan Printer
3. Pencatatan dan Pendataan
 - a. Buku Agenda Surat Masuk, Surat Keluar
 - b. Arsip Disimpan dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy

Efektifitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG)

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) saat ini pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia sudah memiliki sistem informasi yang integratif, sistematis, *up to date*, dan mudah serta cepat dalam mendapatkan data pegawai yang sewaktu-waktu diperlukan dalam pembinaan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas pegawai, selain lambat juga tidak dapat mencakup secara merata.

SIMPEG sebagai aplikasi penyedia informasi kepegawaian menangani manajemen data kepegawaian yang memiliki banyak kelebihan yaitu pemrosesan data informasi kepegawaian yang cepat dengan komputerisasi, pemrosesan data dapat dilakukan dengan cepat, informasi yang diproses akurat karena adanya berbagai validasi dan kontrol, informasi yang disampaikan lebih ringkas dan dapat dicari dengan cepat

karena tersimpan dalam media penyimpanan yang dapat diakses setiap saat, informasi lebih terjamin keamanannya, dengan adanya validasi pemakai dan level tingkat pemakai, sehingga hanya pemakai yang berhak saja yang bisa menggunakan informasi kepegawaian, pemeliharaan informasi kepegawaian relatif mudah dan sederhana serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai dalam mengolah dan menjalankan proses kepegawaian.

Aplikasi Sistem Informasi Kepegawaian rata-rata dibuat berbasis *webbase*. Hal ini ditujukan agar dapat diaplikasikan dengan baik di dunia maya dengan bantuan media internet. Akan tetapi sebelum dilakukan secara online, penggunaan aplikasi SIMPEG harus dipersiapkan secara matang pada proses offlinenya.

Sistem informasi manajemen kepegawaian atau biasa disebut SIMPEG adalah aplikasi berbasis web (*Webbased Application*) yang dibangun untuk menciptakan sistem informasi yang dapat menyimpan, melakukan perhitungan, pencarian data dan penyajian laporan daftar nominatif maupun rekapitulasi untuk terwujudnya sistem informasi manajemen kepegawaian yang akurat, transparan dan akuntabel. Maksud pengembangan Aplikasi SIMPEG adalah :

1. Terciptanya sistem penyimpanan dan pengolahan data kepegawaian yang bersifat standard dan seragam dengan cara pengolahan tersebar dan terpusat
2. Terciptanya database kepegawaian yang dapat menampung kebutuhan dan bermanfaat bagi proyeksi perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan Aplikasi SIMPEG adalah terciptanya sistem informasi dan database kepegawaian yang dapat menampung, mengolah, menyimpan, menemukan kembali.

Penggunaan aplikasi SIMPEG di lingkungan Pemerintahan mendatangkan keuntungan yang cukup signifikan, yaitu :

1. Mudah digunakan. Untuk mengakses aplikasi SIMPEG cukup dengan menggunakan Web Browser seperti Mo-

- zilla Firefox tanpa perlu dilakukan instalasi apapun pada sisi client/user.
2. Mudah digunakan. Untuk mengakses aplikasi SIMPEG cukup dengan menggunakan Web Browser seperti Mozilla Firefox tanpa perlu dilakukan instalasi apapun pada sisi client/user.
 3. Akses data kapanpun dan dimanapun. Aplikasi SIMPEG dapat diakses kapanpun selama 24 jam setiap hari dan dimanapun selama mereka terkoneksi ke jaringan BKPSDM Kota Pekanbaru. Bahkan Aplikasi SIMPEG dapat diakses dari manapun dan oleh siapapun di seluruh dunia jika memiliki akses ke jaringan internet.
 4. Akurasi data. Data kepegawaian pada aplikasi SIMPEG dilakukan updating secara berkala oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru maupun oleh setiap Unit Kerja/SKPD untuk menjamin tingkat akurasi data yang dapat dipertanggung jawabkan.
 5. Sistem Keamanan. Aplikasi SIMPEG dilengkapi dengan fitur sistem keamanan berlapis, yaitu penggunaan firewall disisi jaringan dan access level Login pengguna aplikasi, sehingga pengguna yang tidak memiliki akses ke aplikasi SIMPEG tidak akan pernah dapat mengakses aplikasi SIMPEG, bahkan disisi access-level user lain tidak dapat melihat dan merubah data-data yang bukan menjadi haknya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh penulis, maka penulis dapat menganalisis bahwa aplikasi SIMPEG pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru dipergunakan secara optimal karena aplikasi yang digunakan sudah sesuai dengan keadaan pegawai, dalam artian perlu pembaharuan aplikasi.

PEMBAHASAN

Pembangunan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)

yang berbasis web secara umum digunakan untuk mengaplikasikan pelayanan pendataan data pegawai melalui sistem informasi berbasis komputer dan menciptakan sistem penyimpanan data pegawai yang efektif, efisien, akurat serta akuntabel serta untuk melakukan percepatan penyebaran informasi ke seluruh instansi.

Diharapkan dengan terciptanya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian dapat membantu segenap Pegawai Negeri Sipil dalam pelaksanaan pekerjaan dan pejabat dalam membuat kebijakan. Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di lingkungan Pemerintahan agar mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak untuk dapat menciptakan sebuah sistem informasi yang lebih baik.

Hasil penelitian mengenai sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia diperoleh temuan bahwa unsur teknologi informasi tidak dapat dilepaskan dalam kaitannya dengan pelaksanaan sistem. Sinergi antara teknologi dan pelaksanaannya oleh pegawai dapat dilihat dari pelaksanaan prosedur dan proses alur kerja sistem yang meliputi sub sistem input, sub sistem proses dan sub sistem output.

Dari hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, maka secara garis besar dilihat dari :

1. Sistem Input (Data Masukan)

Input merupakan data yang akan dimasukkan ke dalam sistem informasi agar dapat diproses menjadi output. Biasanya input merupakan kegiatan memasukkan berkas sebagai entry data seperti merekam dan mengedit. Pemakai biasanya mengentry data langsung ke sistem atau merekam data dari kertas berkas.

Efektivitas komputerisasi administrasi kepegawaian akan bergantung kepada upaya standarisasi formulir isian yang sesuai dengan sistem penyim-

panan dalam perangkat keras komputer (Kumorotomo dan S.A Margono, 2011).

2. Sistem Proses

Ketika persyaratan output dan input telah terbangun, selanjutnya perlu untuk mengakses keterlibatan ujian pemrosesan. Penentuan ini akan menyediakan:

a. Basis Data (*Database*)

Pengolahan data yang dibutuhkan adalah pengolahan data yang spesifik dengan melewati basis data. Pada gilirannya akan mengacu pada sistem software dan komputer hardware yang paling efektif memperoleh output kepada pengguna yang mereka butuhkan. Data yang terkomputerisasi akan lebih sistematis tetapi menuntut para pengisi data untuk cermat mengisi kode-kode yang akan dimasukkan ke terminal data entry (Kumorotomo dan S. A Margono, 2011).

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Menurut Raymond McLeod (2009) perangkat lunak (software) digunakan untuk menggambarkan satu atau beberapa program dan melaksanakan tugas-tugas dasar tertentu yang diperlukan oleh semua pemakai komputer. Karena itu dalam banyak kepustakaan dalam SIM, perangkat lunak disamakan dengan bahasa pemrograman (*programming language*).

c. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras mencakup peranti-peranti fisik yang merupakan elemen dari sistem komputer, suatu alat yang bisa dilihat dan diraba secara langsung, yang mendukung proses komputerisasi, seperti perangkat masukan, perangkat pemroses, maupun perangkat keluaran.

3. Sistem Output

Output merupakan hasil dari pengolahan data yang telah diproses. Bentuk yang ada pada output mengacu pada bentuk yang dihadirkan kepada

pengguna. Kemajuan dan kecanggihannya teknologi pada era komunikasi ini membawa konsekuensi dilakukannya proses pengolahan data dilakukannya pengolahan data secara cepat dan efisien dengan kemungkinan menampilkan output informasi yang sangat bervariasi (Kumorotomo dan S.A. Margono, 2011).

Hambatan yang terjadi saat penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru antara lain masih belum adanya standar khusus bagi pegawai yang menangani SIMPEG baik di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia maupun pada lingkungan SKPD.

Dalam hal reformasi manajemen kepegawaian sebenarnya Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki potensi untuk mengembangkan SIMPEG yang menjadi semakin baik.

Berikut ini diuraikan hambatan masing-masing berdasarkan indikator penelitian :

1). Input

Pembaruan data pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru juga mengalami kendala karena masih kurangnya jumlah SDM yang menduduki posisi pengelola data. Idealnya, pengelola data dalam aplikasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru berjumlah empat orang, tetapi pada kenyataannya saat ini hanya dua orang dengan tugas sebagai pengelola data terkait pengelolaan data pegawai dalam aplikasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru.

2). Proses

Secara umum, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa aplikasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru ternyata kurang efektif jika dili-

hat dari aspek pembaruan (up date) data kepegawaian yang sering mengalami masalah keterlambatan. Mengenai rendahnya tingkat efektivitas ini, Kepala Subbidang Data dan Informasi (SIMPEG) menyatakan:

Pelaksanaan manajemen kepegawaian melalui aplikasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru memang kurang efektif akibat ada kendala, yaitu sering terlambat dalam menginput data. Aturannya, mereka mengirim laporan pada setiap bulannya di BKPSDM. Namun, ada saja yang telat mengirim, sehingga operator di BKPSDM tidak dapat memperbarui data aktual seperti yang ada di SKPD.

Dilihat dari aspek ketepatan waktu, pembaruan input data pegawai terkait pengelolaan data pegawai dalam aplikasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia sering mengalami kendala. Proses pembaruan data yang akurat tentu dibutuhkan karena sangat besar terasa dampaknya apabila pembaruan data mengalami keterlambatan.

3). Output.

Efektifitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat diwujudkan dengan adanya SOP yang jelas untuk mengatur implementasi SIMPEG di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pekanbaru lalu dengan adanya dukungan dari SDM serta terjalannya kerjasama yang baik antara Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan SKPD dalam hal pelaporan data kepegawaian secara rutin dan berkala yang ada di wilayah Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektifitas Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh input, proses dan output.

Terdapat adanya SOP yang jelas untuk mengatur implementasi SIMPEG di

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan dengan adanya dukungan dari SDM serta terjalannya kerjasama yang baik dengan SKPD dalam hal pelaporan data kepegawaian secara rutin dan berkala.

Hambatan yang terjadi saat penerapan Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia antara lain masih belum adanya standar khusus bagi pegawai yang menangani SIMPEG baik di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia maupun pada lingkungan SKPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartono, Bambang, 2013. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir, Abdul, 2010, Pengenalan Sistem Informasi, Andi. Yogyakarta
- Kartaprawira, Rusadi. 2010. Pendekatan Sistem dalam Ilmu-ilmu sosial. Bandung: Sinar Baru
- Kumorotomo, S. A Margono. 2011. Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi dan Organisasi Publik, Yogyakarta, UGM Press
- Musanef. 2011. Manajemen Kepegawaian Di Indonesia. Jakarta:CV. Haji Masagung.
- Sutabri. T, 2010, Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi
- Siagian Sondang P., 2012, Sistem Informasi Manajemen, Bandung: Bumi Aksara
- Rusdiana, M., & Moch. Irfan, S. M. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia.